

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci umat Islam dan menjadi sandaran utama dalam ajaran Islam. Menurut Hasbi Ash Shiddieqy, Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ, yang tersampaikan kepada para umatnya dengan cara mutawatir dan dihukumi kafir bagi siapa orang yang mengingkarinya.¹ Abdurrahim Munif (dalam Kitab Busa'adah) menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT, sebuah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagai wahyu, yang tertulis dalam lembaran lembaran dan terjaga di dalam hati, dan dapat dibaca dengan lisan serta dapat terdengar dengan pendengaran, sampai pada umatnya secara mutawatir.²

Al-Qur'an ialah fasilitas terbaik untuk meningkatkan pondasi keimanan serta membangun kekokohan iman didalam hati dengan cara membaca, mempelajari, mentadabburi ayat-ayatnya, dan mengamalkannya. Maka dari itu, untuk seorang muslim harus mampu membacanya. Sebab membaca Al-Qur'an adalah langkah dini seorang hamba untuk berhubungan dengan Rabb-Nya. Setelah itu dengan menekuni serta memahaminya sesuai dengan pemahaman generasi salafus shalih, dan mengamalkanya di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dilanjutkan kepada pengajaran kepada orang lain agar menjadi ilmu yang bermanfaat.

¹ Motivasi Belajar et al., "Ahmad Rifa'i, MUhammad Nasir-Efektivitas Metode UMMI Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa TPA Desa Pugaan Kec. Pugaan-Jurnal Ilmiah Al-Qolam, 2018.Pdf," *Jurnal Ilmiah Al QALAM* 12, no. 2 (2018): 79–100.

² Abdurrahim Munif, *Kitabu Sa'adah*, ed. Sadiyah Putra, *Buku Tauhid Ketuhanan*, 1st ed. (jakarta: Putra, Sadiyah, n.d.).

Di era 4.0 ini nyatanya masih banyak para pelajar yang masih belum dapat membaca Al-Qur'an, sementara itu kedudukan Al-Qur'an dalam kehidupan umat Islam amat begitu berarti maka dari itu menjadi sebuah kewajiban untuk kaum muslimin mampu mempunyai keahlian dasar membaca Al-Qur'an Baik dari golongan kanak-kanak, anak muda, ataupun orang tua. Di Indonesia pemerintah turut memberikan atensi atas perihal ini. Keputusan bersama Menteri dalam Negeri serta Menteri RI no 128 tahun 1982/ 44 A82 melaporkan,“ Perlunya usaha peningkatan keahlian baca tulis Al-Qur'an Bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan serta pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan setiap harinya”. Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh instruksi Menteri Agama RI no 3 tahun 1990 tentang penerapan upaya peningkatan keahlian baca tulis Al-Qur'an.

Pemuda muslim Indonesia terpuruk dalam bidang agama khususnya al-Qur'an, buruknya kondisi ini didasari oleh masa transisi kita dari masa pandemi menuju endemik serta banyak juga para pemuda zaman kini yang bukan hanya menjadikan Al-Qur'an sebagai sebuah tuntunan dan bacaan saja, melainkan bentuk pencitraan diri agar dapat dilihat religius dan Islami, walaupun demikian dapat disimpulkan bahwa tak seorang pun dari kita umat Islam menolak Al-Qur'an sebagai kitab yang suci.

Indonesia menjadi salah satu negara yang tingkat membaca masyarakatnya sangat rendah dimana dari sekitar 70 negara di dunia, survei yang dilakukan oleh *Program For International Student Assessment (PISA)* menyatakan bahwa negara

kita berada diurutan ke 62,³ imbas dari rendah tingkat membaca kita juga berdampak pada kemampuan remaja kita khususnya umat Islam dalam memahami Al-Qur'an.

Darurat masyarakat Indonesia buta huruf al-Qur'an Menjadi sebuah momok yang amat membuat sedih dan prihatin padahal begitu banyak muslim di negeri ini, walaupun begitu tidak serta merta menjadikan kita unggul dalam keilmuan agama belum lagi kita digadang-gadang sebagai negara terbanyak penganut agama Islam, ketimbang Jazirah Arab sendiri yang menjadi negeri cikal bakal Islam sendiri. Akan tetapi kita malah menjadi negara masyarakat muslim terbanyak yang kurang peduli pada Al-Qur'an Serta mengambil manfaat dan keberkahan darinya.

Sebagaimana dalam sebuah artikel berita menyebutkan bahwa sekitar 65% masyarakat kita buta huruf Al-Qur'an, Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam Kementerian Agama (Kemenag) RI, Machasin, menilai, untuk mengatasi hal itu diperlukan peran aktif masyarakat. Pemerintah kita hanya sebatas memfasilitasi. Sebab, membaca Al-Qur'an tidak seperti ibadah besar semisal haji, yang penyelenggaraannya wajib dan rutin.⁴

Budaya remaja kita sekarang yang menginginkan segala sesuatu dengan cara yang instan dan cepat tanpa berproses terlebih dahulu ini juga pemicu dari penurunan tingkat penghayatan dan pengamalan bacaan Al-Qur'an. Betul memang banyak sebagian yang mampu membaca setiap huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an tapi

³ Larasati Dyah Utami, "Tingkat Literasi Indonesia Di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara," *Perpustakaan Amir Machmud*, last modified 2021, accessed November 20, 2022, <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/?p=4661>.

⁴ Novita Intan, "65 Persen Masyarakat Indonesia Buta Huruf Alquran," *Www.Republika.Co.Id*, last modified 2018, accessed November 21, 2022, <https://bit.ly/3GA1vRp>.

tak mampu melafalkan bacaannya secara baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwidnya.

Padahal kita tahu banyak sekali kegiatan spiritual dalam Islam menggunakan bacaan-bacaan Al-Qur'an tapi sayangnya kita melewatkan dari yang namanya mempelajari kaidah ilmu tajwid Al-Qur'an. Sebelumnya dikatakan bahwa mempunyai kita dalam memahami membaca Al-Qur'an Adalah langkah awal kita mendekat pada Dzat yang Maha Rahman, mungkin kah itu sebab nya banyak pemuda kita yang dzolim terhadap dirinya serta masyarakat yang lain? Akibat dari kurang memahami membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an bukan saja sebagai pedoman tapi juga sebuah petunjuk menuju jalan yang lurus lagi benar, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 9 yang berbunyi :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya Al-Qur'an Ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi berita gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal soleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.

Dalam sebuah syair dari Syaikh Ibnu Utsaimin dalam kitabnya Majalis Syahr Ramadhan menguraikan makna membaca Al-Qur'an dengan dua cara Pertama, Tilawah Hukmiyah, yaitu membenarkan segala berita yang ada di dalamnya dan menerapkan hukum-hukumnya dengan cara melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Kedua, Tilawah Lafzhiyah, yaitu

kaidah membaca Al-Qur'an dengan segala hukum bacaannya.⁵ Maka dapat disimpulkan bahwa esensi Tilawah Al-Qur'an bukan berkonteks bacaannya saja tapi juga bentuk Spiritualis pembacanya berkomitmen dan berkehendak untuk mengikuti apa yang dibaca dengan sikap pengagungan.⁶ Banyak pendapat yang menyatakan bahwa mampu baca huruf hijaiyah Al-Qur'an sudah cukup dan layak menjadi seorang imam sholat sehingga tidak asing kalau banyak orang yang fasih membaca Al-Qur'an namun banyak kekeliruan dari sisi pelafadzan tajwidnya.

Dalam kitab Al-Jazary yang dikarang oleh Syekh Yusuf bin Al-Jazary kemudian ditahqiq ulang oleh Syaikh Aiman Rusydi As-Saudi, pada bab tajwidnya dijelaskan bahwa dalam “mempelajari dan membaca Al Quran dengan tajwid hukumnya wajib, dan barangsiapa yang membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan tajwid maka dia berdosa.”⁷ Dalam arti, kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-Quran termasuk dosa, karena bisa mengubah arti bacaan Al-Quran, untuk menghindarinya kita dituntut belajar membaca Al Quran kepada ahlinya.

Pola pendidikan Al-Qur'an pun semakin pesat berkat perkembangan ilmu pengetahuan dan persaingan para lembaga pendidikan Islam di Indonesia khususnya dalam mencari cara baru mengajarkan Al-Qur'an dengan mudah, praktis dan sederhana sehingga tidak heran bermunculan berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an diantaranya Metode Qira'ati yang sudah lama hadir sejak 1 Juli tahun

⁵ Firdayani, 'Efektifitas Metode Qira'Ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an', 2019, 5–24.

⁶ Enik Nurfiyah, “Hubungan Antara Kegiatan Tilawatil Qur'an Dengan Ketenangan Jiwa Anggota Iqma Uin Sunan Ampel Surabaya” (2015): 14–69.

⁷ Muhammad Ibul Al-Jazari As-Syafi'i, “Dokumen.Tips_Mandhumah-Al-Jazariyah-Dan-Terjemah-Tafsiriyah (1).Pdf,” n.d.

1986 digagas oleh Kyai Haji Dahlan Salim Zarkasyi, & H. Muhammad Nur Shodiq Akrom (sebagai penyusun didalam bukunya “Sistem Qaidah Qira’ati” Ngebul, Kalipare).⁸ Metode ini sendiri diajarkan secara langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Lalu ada sebuah metode tergolong baru namun sudah banyak digunakan oleh banyak lembaga pendidikan Islam yaitu Metode Ummi. Metode Ummi sendiri disusun oleh Masruri dan Yusuf pada tahun 2011 di Surabaya, metode ini sendiri mempunyai sistem yang integratif,⁹ yaitu membaca Al-Qur’an langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil dengan kaidah ilmu tajwid, serta menggunakan bahasa ibu yang menekankan kasih dan sayang, juga bermetode klasikal simak dan menjamin mutu bacaannya.¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas penulis sangat tertarik dan antusias untuk membahas lebih dalam lagi dengan melakukan penelitian dan mengkaji kedua metode (Ummi dan Qira’ati) untuk mengkaji sejauh mana implementasi kaidah ilmu tajwid yang diajarkan dalam setiap modulnya, kemudian kami angkat judul bertemakan: “*Studi Komparasi Metode Ummi dan Qira’ati Dalam Pembelajaran Tajwid Al-Qur’an*”

⁸ Ahmad Izzan and Dindin Moh Saepudin, “Metode Pembelajaran Al-Qur’an” (2018): 387, [http://digilib.uinsgd.ac.id/17352/1/metode pembelajaran Al-Qura%27an 3.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/17352/1/metode%20pembelajaran%20Al-Qur'an%203.pdf).

⁹ Suratman Suratman, “Implementasi Kurikulum Metode Ummi Kelas Tahfidz,” *el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2020).

¹⁰ Amelia Silvi Hayati, “Studi Perbandingan Metode Pembelajaran Qiro’ati Dan Ummi Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur’an Di Mi Al-Jihad Astana Brondong Lamongan,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699, <http://etheses.uin-malang.ac.id/16290/1/15110073.pdf>.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti mengambil identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

- a. Kurang minatnya remaja untuk menguasai cara membaca Al-Qur'an menggunakan kaidah tajwid didasari tidak mau repot ingin instan dan cepat tanpa tau proses mempelajarinya.
- b. Masih banyak remaja yang malas dalam mengkaji dan mempelajari kaidah-kaidah ilmu tajwid Al-Qur'an.
- c. Banyaknya metode pembelajaran Al-Qur'an yang rumit dan sulit hingga kurang jitu diberikan pada remaja.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada Komparasi Metode Ummi dan Qiro'ati dalam Pembelajaran Tajwid Al-Qur'an yang saat ini digemari oleh banyak lembaga pendidikan.

3. Rumusan Masalah

Bagaimana kaidah-kaidah ilmu tajwid yang dituliskan oleh para pencipta buku Ummi dan Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an.

- a. Seperti apa metode Ummi menyajikan pemahaman serta keilmuan dari segi kaidah tajwid dalam buku pembelajarannya ?

- b. Seperti apa metode Qiro'ati menyajikan pemahaman serta keilmuan dari segi kaidah tajwid dalam buku pembelajarannya ?
- c. Apa yang menjadikan kedua metode Umami dan Qiro'ati sama dan berbeda serta kelebihan dan kekurangan apa saja yang ditemukan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

- 1. Untuk mengkaji kandungan ilmu tajwid yang tertulis dalam buku metode Umami dan Qiro'ati
- 2. Untuk mengetahui perbedaan dan kesamaan yang ada pada metode Umami dan Qiro'ati utamanya dalam pembelajaran ilmu tajwid.
- 3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dari metode Umami dan Qiro'ati dalam menuliskan ilmu tajwid pada buku pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis:

1) Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini sedikit banyak memberikan dedikasi dan persembahan terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan mutu pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui Komparasi Metode Umami dan Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca khususnya guru pendidikan agama islam agar dapat digunakan untuk menentukan metode yang tepat dan jitu agar meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an pada siswa.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai informasi guna dapat meningkatkan dan menambah pengetahuan, wawasan serta keahlian dalam mendidik peserta didik dan menjadi pengalaman dan pengamalan bagi penulis khususnya dalam dunia pendidikan terkait pembelajaran tajwid dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an.

c. Bagi civitas akademika fakultas agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa pada saat melantunkan bacaan Al-Qur'an terhadap peningkatan mutu pembelajaran tajwid siswa yang dapat diterapkan sebagaimana mestinya dan sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran di dunia pendidikan.

E. Review Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka terhadap hasil penelitian atau kajian terdahulu yang sesuai dengan tema penelitian ini bertujuan mendapatkan hubungan dengan penelitian yang sudah dilakukan. Kajian mengenai metode Umami dan Qiro'ati sudah banyak dilakukan. Dari hasil telaah yang telah dilakukan sejauh ini, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian terdahulu dari Ahmad Rifai 2018 yang berjudul “Efektivitas Metode Ummi terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa TPA desa Pugaan Kec. Pugaan” dalam penelitiannya disimpulkan bahwa : Metode Ummi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Alquran Siswa TPA Desa Pugaan Kecamatan Pugaan. Motivasi belajar membaca Alquran siswa TPA Al Ihsan mayoritas berada pada kategori sangat tinggi setelah diterapkan metode Ummi yaitu sebanyak 10 (52,63%) siswa dari 19 total siswa. Pada hasil uji-t menggunakan independent sample t-test dengan membedakan data hasil angket motivasi belajar membaca Alquran diperoleh nilai signifikansi 0,004, nilai tersebut kurang dari 0,05 maka H0 ditolak maka H1 diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan metode Ummi dengan kelas kontrol yang menggunakan metode Iqro'. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada metode Ummi efektif meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an.¹¹

Selanjutnya, penelitian terdahulu yang disimpulkan oleh Firdayani 2019 yang diberi judul “Efektifitas Metode Qira'ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an” Dari hasil penelitiannya maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qira'ati di MIN 1 Kota Tangerang Selatan sangat efektif karena sebelum diterapkannya metode qira'ati kemampuan membaca Al- Qur'an di MIN 1 Kota Tangerang Selatan masih sangat rendah dan setelah diterapkannya metode qiroati, kemampuan

¹¹ Belajar et al., “Ahmad Rifa'i, MUhammad Nasir-Efektivitas Metode UMMI Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa TPA Desa Pugaan Kec. Pugaan-Jurnal Ilmiah Al-Qolam, 2018.Pdf.”

membaca Al- Qur'an secara tertib di MIN 1 Kota Tangerang Selatan meningkat dan guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum secara baik dari awal kegiatan pembelajaran dilaksanakan sampai akhir, walaupun ada beberapa kelas yang belum dapat terkondisikan dikarenakan guru kurang menguasai metodologi pembelajaran dan kurang memahami psikologi anak.

Kemampuan membaca Al-Qur`an peserta didik MIN 1 Kota Tangerang Selatan terutama kelas V Bilingual tergolong sangat baik karena di kelas ini banyak peserta didik yg sudah menyelesaikan Qiroati dan sudah mampu membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar (Tartil) sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Bahkan ada beberapa peserta didik dari kelas ini sudah berprestasi dalam mengikuti kegiatan Musabaqah Tilawatil Al-Qur`an (MTQ) tingkat kecamatan bahkan sampai tingkat Kota.

Adapun inti dari pembelajaran Al-Qur`an metode qiroati adalah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, hal ini dirasa sangat efektif karena pada pelaksanaan klasikal peraga peserta didik lebih semangat belajar, sebab dituntut untuk membaca secara bersama-sama, kemudian pada saat guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca peraga, secara tidak langsung guru melatih anak mempunyai sifat pemberani untuk membaca sendiri sementara guru dan peserta didik yang lain mendengarkan dan mengoreksi bacaanya.¹²

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ismatul Millah 2020 penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di Mtsn 1 Jombang” Hasil berdasarkan penelitiannya maka

¹² Firdayani, “Efektifitas Metode Qira`Ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur`an.”

dapat diambil kesimpulan bahwasannya metode Ummi ini sangat dianggap lebih mudah untuk diterapkan di lembaga formal maupun non-formal, karena dilihat dari proses yang dipakai selama menerapkan metode ummi yakni bahasanya seorang Ibu, yang mana dalam penyampaian suatu materi dengan langsung, di ulang-ulang, dan tidak lupa dengan didikan kasih sayang amat tulus diberikan seorang Ibu, menjadikan pembeda antara metode ummi dengan yang lainnya hanya terdapat pada sistem saja. Sistem dalam metode Ummi sendiri ada 10, antara lain : 1) Good will Manajemen, 2) Guru bersertifikasi, 3) Susunan yang Baik dan juga Benar, 4) Target Jelas dan Terukur, 5) Master pembelajaran amat Konsisten, 6) Kesempatan yang cukup, 7) Pengawasan Quality amat Intensif, 8) Rasio pengajar dan pelajar yang Proporsional, 9) Laporan kemajuan Setiap pelajar, 10) Koordinator yang Ahli.

Banyak sekali tujuan dan manfaat pembelajaran di dalam Baca Tulis Al-Quran (BTQ), yang mana semua berkaitan dengan kehidupan manusia dalam keadaan sehari-harinya. Tujuan dalam hal ini Baca Tulis Al-Quran (BTQ) antara lain, mempertimbangkan cara memahami Al-Qur'an secara baik juga benar, menulis, mampu faham, serta mengetahui isi terdapat di dalam al-Quran. Manfaat pembelajaran dalam baca tulis ini diantaranya, sebagai obat, peringatan, pelindung, pengajaran, dan alat komunikasi dengan sang pencipta-Nya (Allah). Dan juga terdapat alasan pentingnya adanya pembelajaran BTQ ini sebagai kewajiban untuk semua umat muslim, mampu menjaga dari keaslian ayat Al-Qur'an sehingga tidak terjadi perubahan lafadz dan makna nya, sebagai motivasi, modal utama, mukjizat, dan menjadi pegangan serta pondasi manusia dalam keadaan sehari-harinya. Faktor pendukung dalam penerapan metode ini antaranya 1) Guru dan siswa, 2) Dukungan

dari lembaga dan orang tua, 3) Fasilitas yang memadai, dan 4) Adanya koordinator yang handal, Sedangkan yang menjadikannya sebagai faktor penghambat dalam suatu penerapan metode ummi ini adalah

- a. Terbatasnya guru Al-Qur'an Ummi berstatus sudah bersertifikasi,
- b. Terbatasnya tempat sehingga menjadikannya kurang efektif proses penggunaan metode dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Mtsn 1 Jombang.

Akan tetapi setelah adanya penghambat dalam suatu proses pembelajaran tersebut, maka terdapat lah pula solusi yang akan bisa memecahkan masalah dari hambatan tersebut, yang mana di tahun ajaran berikutnya guru atau pengajar Al-Qur'an yang bersertifikat Ummi akan ditambah lebih banyak dan tempat yang dianggap minimalis akan diperluas, sehingga menjadi maksimalnya proses pembelajaran.¹³

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Nurul Daviniyyah 2020 penelitian ini berjudul “Komparasi Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Antara metode Yanbu'a dengan metode Qiroati di tpq as-salim Dan tpq an-nahdliyah wonosobo alaman” peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan diantaranya hasil belajar baca tulis al-Qur'an yang menggunakan metode yanbu'a dan metode qiroati di TPQ As- Salim dan di TPQ An-Nahdliyah Wonosobo yang telah dicapai dan dianalisis dengan analisis komparatif maka hasilnya adalah sebagai berikut:

¹³ Dewi Ismatul Millah, 'Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di Mtsn 1 Jombang', Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1.2 (2020), 113

1. Hasil belajar baca tulis Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Yanbu'a di TPQ As-Salim Wonosobo, berdasarkan hasil penelitian termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan diketahui rata-ratanya adalah 84,16.

2. Hasil belajar baca tulis Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Qiroati di TPQ An-Nahdliyah Wonosobo, berdasarkan hasil penelitian termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan diketahui rata-ratanya adalah 86,25

3. Berdasarkan pada hasil uji hipotesis diperoleh hasil t hitung adalah -1,09. Sedangkan t tabel untuk taraf signifikansi 5% yaitu -2,66 dan t tabel untuk taraf signifikansi 1% yaitu -2,00. Ini berarti t hitung lebih kecil daripada t tabel yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil baca tulis Al-Qur'an antara metode Yanbu'a dan metode Qiroati.¹⁴

Selanjutnya ada penelitian terhadap metode ummi yang dilakukan oleh Fathatul Himah 2019 diberi judul dengan "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Min 4 Tulungagung" disimpulkan oleh nya pada penelitiannya bahwa : Berikut ini kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di MIN 4 Tulungagung

Implementasi metode ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa pelaksanaan metode ummi dalam pembelajaran membaca Al Qur'an pada siswa-siswi MIN 4 Tulungagung tidak bisa terlepas dari guru sebagai pengelola pembelajaran dan perangkat. Tahapan-tahapan pembelajaran membaca Al Qur'an metode ummi

¹⁴ Di TPQ As-salim and TPQ An-nahdliyah Wonosobo, 'Komparasi Hasil Belajar Baca Tulis Al- Qur'an Antara Metode Yanbu ' a Dengan Metode Qiroati Di TPQ as-Salim Dan Tpq an-Nahdliyah Wonosobo', 2020.

merupakan langkah- langkah mengajar Al Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar Al Qur'an harus dijalankan secara berurut sesuai dengan hirarkinya. Tahapan-tahapan pembelajaran Al Qur'an metode Ummi dijabarkan sebagai berikut: Pembukaan, Apersepsi, Penanaman Konsep, Pemahaman/ latihan, Keterampilan/latihan, dan Evaluasi

Implikasi metode Ummi dalam penerapan kemampuan membaca Al-Qur'an di MIN 4 Tulungagung Dalam proses pembelajaran metode sangat berpengaruh dalam berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Oleh karena itu, maka penggunaan metode yang tepat sangatlah penting. Jadi itu dapat dilihat di MIN 4 Tulungagung yang menggunakan metode Ummi sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an. Setelah diterapkan kepada santrinya bahwa, santri mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang benar (tartil), santri merasa senang dan semangat dalam belajar Al-Qur'an, santri mampu membaca bacaan dengung dan jelas, bacaan panjang dan pendek, serta mampu membedakan lafadz Allah (tafkhim dan tarqiq), santri mampu mengoreksi kesalahannya sendiri, santri mampu menyebutkan angka Arab, hafal surat-surat pendek.¹⁵

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Siti Fadlila Nur Rohmah 2021 dengan judul "Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Antara Metode Ummi Dengan Metode An Nahdliyah Di Tk Sukorejo Ponorogo" beliau menyimpulkan bahwa : berdasarkan hasil analisis tentang komparasi kemampuan

¹⁵ Fatkhatul Himah, Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Min 4 Tulungagung, 2018.

membaca Al-Qur'an anak usia dini antara metode Ummi dengan metode An Nahdliyah di TK Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo maka :

Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang menggunakan Metode Ummi dalam proses pembelajaran mengaji berada pada tingkat sedang, hal ini bisa dilihat dari sampel 36 anak dengan nilai rata-rata 67,4. Sedangkan untuk tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an Metode An Nahdliyah dalam proses pembelajaran mengaji berada pada tingkat sedang, hal ini bisa dilihat dari sampel 36 anak dengan nilai rata-rata 63,7. Berdasarkan hasil pengolahan data observasi kemampuan membaca Al-Qur'an maka dapat disimpulkan bahwa kedua metode tersebut sama-sama berada pada tingkatan sedang dalam tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dalam pengujian hipotesis komparasi kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini antara Metode Ummi dengan Metode An Nahdliyah di TK Sukorejo Ponorogo menggunakan rumus uji t-test. Pada uji t-test ini dengan ketentuan membandingkan dan dengan hasil uji t-test menyatakan bahwa maka ditolak. Berarti variabel Metode nilai $\leq 0,952 < 2,023$ Ummi dan Metode An Nahdliyah tidak mempunyai varian yang berbeda. Dengan demikian analisis uji t-test dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an antara Metode Ummi dengan Metode An Nahdliyah di TK Sukorejo.

Perbandingan antara 2 metode yakni Metode Ummi dan Metode An Nahdliyah tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara Metode Ummi dengan Metode An Nahdliyah pada anak usia dini di TK Sukorejo Ponorogo Tahun

Ajaran 2020/2021 karena nilai $\leq 0,952 < 2,023$ maka ditolak berdasarkan analisis uji t-test. Pada hasil penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini antara Metode Ummi dengan Metode An Nahdliyah di TK Kecamatan Sukorejo. Tetapi setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan.¹⁶

Dan yang menjadi sebuah rujukan utama dalam pembuatan karya ilmiah ini adalah datang dari penelitian yang berjudul “Studi Perbandingan Metode Pembelajaran Qiroati Dan Ummi Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur'an Di Mi Al-Jihad Astana Brondong Lamongan” disusun oleh Amelia Silvi Hayati dari penelitian yang telah dilakukan oleh nya beliau menyimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Pelaksanaan metode pembelajaran Qiro'ati di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an kelas dasar dengan buku Qiro'ati di MI Al-Jihad Astana menggunakan model pembelajaran klasikal individual dan individual/privat, sedangkan untuk santri tingkat Al-Qur'an Keatas model pembelajaran menggunakan klasikal individual dan klasikal baca-simak. Sedangkan Pelaksanaan metode pembelajaran Ummi di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an menggunakan Klasikal baca simak murni, baca simak dan individual, individual/privat (untuk kelas dasar)

¹⁶ Siti Fadlila Nur Rohmah, 'Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Antara Metode Ummi Dengan Metode Annahdliyah Di Tk Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021', 3.2 (2021).

2. Kelebihan metode Qiro'ati adalah : Praktis, Guru dan siswa mempunyai prinsip, Baik guru maupun siswa bersyahadah (jika lulus tes), Siswa lebih aktif, Adanya ketukan pada setiap bacaan, Adanya pembekalan setiap bulan untuk belajar bersama mendalami metode Qiro'ati. Sedangkan kelebihan metode Umami adalah : Menggunakan pendekatan ibu, Goodwill manajemen, Sertifikasi guru / Mutu guru, Sistem berbasis mutu. Sementara kekurangan metode Qiro'ati adalah : Halaman jilid yang terlalu banyak, bagi santri yang kurang aktif akan semakin tertinggal. Sedangkan kekurangan metode Umami adalah : Jumlah halaman buku metode umami yang terlalu banyak, kurangnya antusias guru, kurangnya model pembelajaran.

3. Faktor pendukung dan penghambat metode Qiro'ati dan Umami menghasilkan kesimpulan bahwa faktor pendukung tidak lain berasal dari dalam (intern) yaitu semangat belajar siswa, keadaan jasmani yang sehat dan luar (ekstern) yaitu dukungan dari orang tua, sarana dan prasarana yang lengkap, guru yang profesional, lingkungan yang jauh dari jalan raya.¹⁷

¹⁷ Silvi Hayati, "Studi Perbandingan Metode Pembelajaran Qiro'ati Dan Umami Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur'an Di Mi Al-Jihad Astana Brondong Lamongan."

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini digunakan untuk memudahkan membaca dan memahami skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Review Studi Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Membahas tentang Kajian Teori yang berisi pengertian Ilmu Tajwid, Metode Belajar Membaca Al-Qur'an, Pengertian Metode Pembelajaran, dan Ciri-ciri Metode Pembelajaran yang Baik.

BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang Jenis dan Metode Penelitian, Sumber Data dan Metode Analisis Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang Gambaran Profil Metode Ummi dan Qiro'ati, Deskripsi Data Penelitian dan Pembahasan Penelitian.

BAB V : PENUTUP

Membahas tentang Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian.